

# WIDYA DHARMA

## Majalah Ilmiah Kependidikan

Terakreditasi kembali (B), November 2005

### *INVESTIGATING PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE (PCK) OF SECONDARY SCHOOL PHYSICS TEACHERS: A CASE STUDY*

*T. Sarkim*

### SIKAP PENERIMAAN, GAGASAN, DAN USULAN MAHASISWA PENDIDIKAN FISIKA TERHADAP PROGRAM SERTIFIKASI GURU FISIKA

*Paul Suparno, S.J.*

### PENYUSUNAN TES KOMPETENSI BIDANG PSIKOLOGI KEPERIBADIAN (SEBUAH LANGKAHAWAL)

*A. Supratiknya*

### PENELITIAN TINDAKAN KELAS MODEL KOLABORATIF DAN PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU

*Haryono*

### PEMBELAJARAN KONSEP SUDUT DI SMP DENGAN PENDEKATAN REINVENSI TERBIMBING.

*Susento*

### PENGARUH KULTUR KELUARGA DAN BAKAT KEWIRAUSAHAAN PADA HUBUNGAN ANTARA PELAKSANAAN PENDIDIKAN DAN PELATIHAN DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL SISWA BERWIRAUSAHA

*L. Saptono dan F.X. Muhadi*

### PERUBAHAN PARADIGMA PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG *TEACHER ORIENTED* MENJADI *STUDENT ORIENTED* MELALUI PENDEKATAN RESIK

*Suradi*

### KEBIJAKAN PERBUKUAN NASIONAL YANG MENCERDASKAN BANGSA

*Yohanes Harsoyo*

### WEB BROWSER DAN SEARCH ENGINE SERTA MAILING LIST SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI

*G. Sukadi*



# WIDYA DHARMA

## Majalah Ilmiah Kependidikan

### DAFTAR ISI

Daftar Isi .....	i
Editorial .....	iii
<i>Investigating Pedagogical Content Knowledge (PCK) Of Secondary School Physics Teachers: A Case Study</i> .....	1-16
<i>T. Sarkim</i>	
Sikap Penerimaan, Gagasan, dan Usulan Mahasiswa Pendidikan Fisika terhadap Program Sertifikasi Guru Fisika .....	17-27
<i>Paul Suparno, S.J.</i>	
Penyusunan Tes Kompetensi Bidang Psikologi Kepribadian (Sebuah Langkah Awal) .....	28-46
<i>A. Supratiknya</i>	
Penelitian Tindakan Kelas Model Kolaboratif dan Peningkatan Kemampuan Profesional Guru .....	47-56
<i>Haryono</i>	
Pembelajaran Konsep Sudut di SMP dengan Pendekatan Reivensi Terbimbing .....	57-66
<i>Susento</i>	
Pengaruh Kultur Keluarga dan Bakat Kewirausahaan pada Hubungan antara Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan dengan Kecerdasan Emosional Siswa Berwirausaha .....	67-86
<i>Saptono dan F.X. Muhadi</i>	
Perubahan Paradikma Pembelajaran Matematika yang <i>Teacher Oriented</i> Menjadi <i>Student Oriented</i> melalui Pendekatan <i>Resik</i> .....	88-98
<i>Suradi</i>	
Kebijakan Pembukuan Nasional yang Mencerdaskan Bangsa .....	99-107
<i>Yohanes Harsoyo</i>	



# PENYUSUNAN TES KOMPETENSI BIDANG PSIKOLOGI KEPERIBADIAN (SEBUAH LANGKAH AWAL)

A. Supratiknya

## ABSTRACT

*This research was an initial step of composing a Personality Psychology competency test, which is carried out through the courses Personality Psychology I and II based on the curriculum of the undergraduate (S-1) study programme. As an initial step, the objective was to generate standard learning result tests for the courses Personality Psychology I (THB-PK-I) and II (THB-PK-II). The checking of test quality which consisted of 145 items covering content validity, item analysis, reliability testing, and predictive validity testing by using achievement indices (semester achievement indices and grade point average - GPA) as criteria. Approximately 300 undergraduate (S-1) students from a Psychology study programme of a private higher education institution in Yogyakarta participated as standardization samples at the beginning of a new semester. Based on standard criteria, the item selection resulted in items which fulfilled the requirements of the final form for each test, totalling 29 for THB-PK-I and 28 for THB-PK-II. To maintain the content validity and to determine a subject's final grade for each course, the semi-final form of each test which covered 145 items was still maintained. Based on the semi-final data form, the checking of internal consistency reliability of each test resulted in co-efficient reliability  $\alpha = 0.55$  ( $N = 92$ ) for THB-PK-I and  $\alpha = 0.80$  ( $N = 108$ ) for THB-PK-II. The checking of predictive validity of each test resulted in co-efficient validity  $= 0.72$  ( $N = 108$ ;  $p = 0.00$ ) for THB-PK-I and  $= 0.34$  ( $N = 96$ ;  $p = 0.01$ ) for THB-PK-II. In conclusion, it is essential to improve items which had low discriminatory factors or which were even disqualified in their respective test.*

**Keywords:** standard learning result test, content validity, item analysis, reliability testing, predictive validity testing

## 1. PENDAHULUAN

Sesuai keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002, kurikulum program Sarjana (S-1) Psikologi diorganisasikan untuk mengembangkan tiga jenis kompetensi, yaitu (1) kompetensi utama; (2) kompetensi pendukung; dan (3) kompetensi lain yang bersifat khusus dan gayut dengan kompetensi utama (Ps. 2, Ay. 1). Kompetensi utama dituangkan dalam kurikulum inti yang berfungsi antara lain sebagai dasar untuk mencapai kompetensi lulusan, acuan baku minimal mutu penyelenggaraan program studi, serta berlaku secara



nasional dan internasional. Kurikulum inti yang harus meliputi sekitar 40-80% dari keseluruhan beban kredit program studi ini perlu disusun sebagai hasil kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan (Ps. 3, Ay. 1 dan 2).

Menanggapi amanat itu, *Kolokium Psikologi* sebagai forum konsultasi dan kerja sama antara para Dekan Fakultas Psikologi se-Indonesia dan pengurus Himpunan Psikologi Indonesia (Himpsi) mewakili *tripartit* kalangan perguruan tinggi-masyarakat profesi-pengguna lulusan seperti diatur dalam keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002, dalam pertemuan mereka tahun 2002 di Semarang telah menetapkan kurikulum inti program Sarjana Psikologi lewat Surat Ketetapan Bersama nomor 01/KOL.-PSI/02. Di sana antara lain dinyatakan: (1) beban studi pendidikan Sarjana Psikologi berkisar antara minimal 144 dan maksimal 160 sks; (2) kurikulum inti program Sarjana Psikologi berkisar 68-70 sks.

Sesuai keputusan Mendiknas nomor 045/U/2002, kurikulum inti itu dikelompokkan menjadi empat: (1) kelompok mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK); (2) kelompok mata kuliah Keilmuan dan Keterampilan (MKK); (3) kelompok mata kuliah Keahlian Berkarya (MKB); dan (4) kelompok mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB). Sesuai namanya kelompok MKK meliputi aneka materi yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi: (1) *contents*, berupa aneka konsep dan teori baik di dalam maupun di luar bidang psikologi; dan (2) *methods*, berupa aneka metode dan tehnik baik di dalam maupun di luar bidang psikologi. Dua dari antara mata kuliah kategori *contents* dalam kelompok MKK adalah mata kuliah Kepribadian I (3 sks) dan Kepribadian II (3 sks), yang selanjutnya disebut Psikologi Kepribadian I dan Psikologi Kepribadian II.

Dalam *Undang-Undang Nomor 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* dinyatakan, penyelenggaraan pendidikan di semua jenjang dan jenis pendidikan perlu mengacu pada standar nasional pendidikan yang terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan (Ps. 35, Ay. 1). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagai aturan lebih lanjut dari ketentuan dalam UU Nomor 20/2003 tentang pokok yang sama antara lain dinyatakan, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan, meliputi kompetensi untuk seluruh mata kuliah atau kelompok mata kuliah (Ps. 25, Ay. 1 dan 2), serta ditetapkan oleh masing-masing perguruan tinggi (Ps. 27, Ay. 2).

Mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II bisa dipandang sebagai kelompok mata kuliah yang bertujuan mempersiapkan peserta didik memiliki pengetahuan tentang aneka konsep dan teori tentang kepribadian manusia secara memadai, sehingga diharapkan juga memiliki sikap positif untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan pengetahuannya itu agar bermanfaat bagi kemanusiaan (Ps. 26, Ay. 4, PP No. 19/2005). Menyadari pentingnya kedudukan dan peran mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II dalam rangka membentuk kompetensi lulusan program Sarjana



Psikologi, penelitian ini bertujuan menyusun tes baku yang mengukur kompetensi peserta didik dalam memahami seluk-beluk kepribadian manusia dari perspektif psikologi, meliputi materi yang disajikan dalam mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II. Sebagai langkah awal, produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa Tes Hasil Belajar Psikologi Kepribadian I (THB-PK-I) dan II (THB-PK-II) yang baku.

## 2. LANDASAN TEORI

Mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II merupakan satu rangkaian, yang pertama dipandang sebagai prasyarat bagi yang kedua. Secara umum tujuannya adalah membantu peserta didik memahami aneka konsep kepribadian menurut aneka perspektif teoretis baik yang berasal dari tradisi psikologi Barat maupun Timur. Dalam Psikologi Kepribadian I terdapat satu pokok bahasan yang secara khusus membahas pengertian dan aneka aspek kepribadian secara umum serta sejarah kajian tentang kepribadian manusia mulai dari pendekatan pra-ilmiah, kuasi ilmiah, sampai ilmiah. Sumber utama untuk membahas pengertian dan aneka aspek kepribadian secara umum adalah Sardjonopriyo (1982) serta Psikologi Individu Gordon Allport (Hall dan Lindzey, 1993c). Sumber utama untuk membahas sejarah kajian tentang kepribadian manusia adalah Sumadi Suryabrata (2001).

Materi utama dua mata kuliah ini adalah pembahasan konsep kepribadian menurut aneka perspektif teoretis baik yang berasal dari tradisi Barat maupun Timur. Sumber utama yang dipakai adalah seri buku teks Psikologi Kepribadian yang merupakan terjemahan Bahasa Indonesia dari Hall dan Lindzey (1978). Dalam buku aslinya dibahas 15 teori atau kelompok teori ditambah satu bab tentang hakikat teori kepribadian dan satu bab lain berisi perbandingan antar teori kepribadian yang dibahas. Dalam edisi terjemahannya, teori-teori kepribadian itu disajikan dalam tiga jilid (Hall dan Lindzey, 1993a, b, c), masing-masing memuat teori-teori yang berdasarkan pendekatannya dipandang serumpun, yaitu teori-teori yang berorientasi *psikodinamik* pada buku pertama, yang berorientasi *holistik, organismik-fenomenologis* pada buku kedua, dan teori-teori sifat (*trait theories*) atau tipe (*type theories*) dan *behavioristik* pada buku ketiga.

Mata kuliah Psikologi Kepribadian I membahas konsep kepribadian menurut 12 perspektif teoretis, meliputi: (1) Psikologi Individu Gordon Allport, Psikologi Konstitusi William Sheldon, Teori Faktor Raymond Cattell, dan teori Tipologi Kebudayaan Eduard Spranger mewakili kelompok teori sifat atau teori tipe; (2) Psikoanalisis Klasik Sigmund Freud, Psikologi Analitik Carl Gustav Jung, Psikologi Ego Erik Erikson, Psikologi Sosial Alfred Adler, Erich Fromm, Karen Horney, dan Harry Stack Sullivan, mewakili teori-teori yang berorientasi psikodinamik; serta (3) Personologi Henry Murray mewakili teori-teori yang berorientasi holistik-organismik.

Mata kuliah Psikologi Kepribadian II membahas konsep kepribadian menurut 8 perspektif teoretis lain, meliputi: (1) Teori Stimulus-Respon John Dollard dan Neal Miller serta Teori Perkuatan Operan B.F. Skinner, mewakili teori-teori yang berorientasi behavioristik; (2) Teori Organismik Kurt Goldstein dan Andras Angyall, Teori Humanistik



Abraham Maslow dan Carl Rogers, Teori Eksistensial Ludwig Binswanger dan Medard Boss, dan Teori Medan Kurt Lewin, mewakili teori-teori yang berorientasi holistik-organismik-fenomenologis, dan (3) Psikologi Ki Ageng Suryamentaram, mewakili Psikologi Timur.

Pembahasan masing-masing teori dalam kedua mata kuliah didasarkan pada sistematika baku pembahasan teori kepribadian (Pervin, 1980). Teori kepribadian yang lengkap perlu menjelaskan lima dimensi utama kepribadian: (1) *struktur*, yaitu aspek-aspek kepribadian yang bersifat relatif stabil dan menetap, serta yang merupakan unsur-unsur pembentuk sosok kepribadian; (2) *proses*, yaitu konsep-konsep tentang motivasi untuk menjelaskan dinamika kepribadian; (3) *perkembangan*, yaitu aneka perubahan pada struktur kepribadian sejak masa bayi sampai mencapai kemasakan, aneka perubahan pada proses yang menyertainya, serta berbagai faktor yang menentukan perubahan itu; (4) *psikopatologi*, yaitu hakikat gangguan kepribadian beserta asal-usul dan proses perkembangannya; dan (5) *psikoterapi*, yaitu konsepsi tentang bagaimana kepribadian atau tingkah laku bisa dimodifikasi atau diubah, khususnya ke arah kembali mampu berfungsi secara efektif sesudah mengalami psikopatologi atau gangguan kepribadian.

Kompetensi pada kedua mata kuliah tersebut sangat penting, sebab merupakan landasan untuk mempelajari aneka kompetensi dalam berbagai mata kuliah lain yang materinya berupa baik *contents* maupun *methods*. Yang pertama meliputi antara lain Psikologi Perkembangan, Psikologi Sosial, Kesehatan Mental, Psikologi Abnormal, dan Psikologi Klinis. Yang kedua meliputi antara lain rangkaian mata kuliah Psikodiagnostika serta Konseling dan Psikoterapi. Mengingat pentingnya kedudukan mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II dalam pembentukan kompetensi lulusan program Sarjana Psikologi secara utuh, maka sangat penting memastikan taraf kompetensi peserta didik pada kedua mata kuliah itu. Untuk itu perlu disusun sebuah alat ukur atau tes baku untuk kedua mata kuliah itu.

Dalam keputusan Mendiknas Nomor 045/U/2002 dinyatakan, yang dimaksud kompetensi adalah “seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas di bidang pekerjaan tertentu” (Ps.1). Dalam pengukurannya, tindakan cerdas itu perlu diterjemahkan dalam serangkaian *behavioural objectives* atau jenis kemampuan konkret tertentu. Dalam menetapkan jenis kemampuan sebagai cerminan kompetensi yang hendak diungkap, peneliti mencoba menyusun patokan bertolak dari penjenjangan pendidikan akademik seperti diatur dalam Pasal 3 Kepmendiknas No. 232/U/2000.

Di sana dinyatakan, pembatasan jenjang pendidikan akademik di perguruan tinggi dapat dilakukan mengikuti dimensi *menjelaskan*, *memutakhirkan*, dan *mengembangkan* teori. Pedoman itu bisa diinterpretasikan bahwa lulusan jenjang Sarjana atau S-1 diharapkan memiliki kemampuan intelektual memadai agar cakap mengaplikasikan teori untuk menjelaskan gejala tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Lulusan jenjang Magister atau S-2 diharapkan memiliki kemampuan intelektual yang lebih memadai agar cakap memutakhirkan dalam arti mengevaluasi dan memodifikasi teori dalam rangka memahami



gejala tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Lulusan jenjang Doktor atau S-3 diharapkan memiliki kemampuan intelektual yang lebih memadai lagi agar cakap mengembangkan teori baru dalam rangka memahami gejala tertentu dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II diberikan pada jenjang Sarjana dan bertolak pada pedoman di atas, maka *behavioural objectives* yang hendak diungkap lewat tes baku yang disusun ini dibatasi hanya mencakup tiga taraf kompetensi pertama seperti dispesifikasikan dalam *taxonomy of educational objectives* karya Bloom dan kawan-kawan, khususnya menyangkut *cognitive domain*-nya (Bloom, Engelhart, Furst, Hill dan Krathwohl, 1972). Taksonomi bidang kognitif ini membedakan enam jenis kompetensi yang tersusun secara hirarkis mulai dari yang paling sederhana sampai paling kompleks, yaitu: (1) *knowledge* atau pengetahuan, mencakup ingatan tentang hal-hal khusus, hal-hal umum, metode-metode, dan butir-butir lain; (2) *comprehension* atau pemahaman, yaitu kemampuan menggunakan bahan pengetahuan atau ide tertentu tanpa perlu melihat seluruh implikasinya, meliputi antara kemampuan menerjemahkan, membaca grafik, atau membuat ekstrapolasi dari serangkaian bilangan; (3) *application* atau aplikasi, mencakup penggunaan abstraksi di dalam situasi yang khusus dan konkret, seperti penerapan prinsip-prinsip ilmiah pada fenomena konkret; (4) *analysis* atau analisis, yaitu pemerincian suatu kesatuan ke dalam komponen-komponen agar hubungan antar komponen menjadi jelas; (5) *synthesis* atau sintesis, yaitu kemampuan menyatukan komponen-komponen untuk membentuk suatu kesatuan yang baru dan asli; dan (6) *evaluation* atau evaluasi, yaitu kemampuan melakukan penilaian terhadap bahan atau metode yang digunakan berdasarkan kriteria yang ditentukan sendiri atau oleh pihak lain. Jadi, tes hasil belajar yang akan disusun untuk mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II ini hanya akan mencakup item-item yang mengungkap *pengetahuan*, *pemahaman*, dan *kemampuan mengaplikasikan* materi yang dipelajari dari para mahasiswa peserta.

Sebagai langkah awal, tujuan penelitian ini adalah menghasilkan dua tes hasil belajar baku, yaitu THB-PK-I dan THB-PK-II. Sebagai pengukuran *sumatif* yang antara lain berfungsi untuk menentukan nilai final mata kuliah, masing-masing tes perlu bersifat komprehensif atau mencakup keseluruhan materi masing-masing mata kuliah. Untuk itu masing-masing tes berformat objektif.

### 3. METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terdiri dari mahasiswa Fakultas Psikologi sebuah PTS di Yogyakarta. Mereka adalah dua kelompok mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah yang bersangkutan. Untuk mata kuliah Psikologi Kepribadian I kelompok Subjek meliputi tiga kelas mahasiswa semester II tahun akademik 2005/2006, berjumlah sekitar 150 orang. Untuk mata kuliah Psikologi Kepribadian II kelompok Subjek meliputi tiga kelas mahasiswa semester III tahun akademik 2005/2006, juga berjumlah sekitar 150



orang. Administrasi masing-masing tes pada kedua kelompok Subjek sekaligus dimaksudkan sebagai tes sumatif dalam rangka Ujian Akhir Semester (UAS) untuk menentukan nilai final dalam mata kuliah yang bersangkutan.

### 3.2 Instrumen

Tes untuk mengukur kompetensi yang dicapai sesudah mengikuti program pendidikan-pelatihan tertentu pada hakikatnya merupakan tes hasil belajar. Kendati disebut tes kompetensi, namun karena bertujuan membedakan kemampuan para Subjek peserta tes, model tes hasil belajar yang diikuti adalah *norm referenced* dan bukan *criterion-referenced testing* (Gronlund, 1977). Sebagai tes hasil belajar dalam dua mata kuliah yang berbeda, pada tahap awal disusun dua tes yang terpisah, yaitu THB-PK-I dan THB-PK-II, masing-masing sebagai media UAS mata kuliah yang bersangkutan. *Item pool* THB-PK-I ditulis oleh dua dosen-peneliti (Supratiknya dan Titik Kristiyani, 2006), *item pool* THB-PK-2 ditulis oleh tiga dosen-peneliti (Supratiknya, Henrietta, dan Titik Kristiyani, 2005).

Format masing-masing tes adalah objektif berbentuk *multiple choice* atau pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban termasuk kunci. Penskoran masing-masing itemnya adalah "1" jika dijawab dengan benar, dan "0" jika salah dijawab, tanpa pemberian hukuman. Skor total, yaitu jumlah skor jawaban benar, dipandang mencerminkan taraf kompetensi Subjek pada masing-masing mata kuliah. Makin tinggi skor total Subjek, makin tinggi atau baik kompetensinya pada mata kuliah yang bersangkutan.

### 3.3 Analisis Data

Selain menyangkut ejaan, aspek redaksional item yang lain pada masing-masing tes diasumsikan telah memenuhi kriteria penulisan item yang baik sebab digarap oleh para dosen berpengalaman, sehingga sengaja tidak diperiksa. Analisis data difokuskan pada pemeriksaan kualitas masing-masing tes baik pada taraf item maupun pada taraf tes sebagai keutuhan, melalui langkah-langkah berikut.

Pertama, masing-masing tes diperiksa validitasnya dari segi validitas isi. Allen dan Yen (1979) membedakan validasi isi ke dalam dua aspek, yaitu pemeriksaan *validitas tampang* (*face validity*) dan *validitas logis* (*logical validity*) atau *validitas sampling* (*sampling validity*). Mengikuti pendekatan itu, validasi isi masing-masing tes mencakup pemeriksaan: (1) validitas *logis* atau *sampling*, yaitu sejauh mana item-item masing-masing tes secara kualitatif-logis maupun dari segi jumlah dan sebarannya merepresentasikan *content objectives* materi masing-masing mata kuliah dan *behavioural objectives* yang hendak diukur; dan (2) validitas *tampang*, yaitu sejauh mana item-item dan masing-masing tes secara keseluruhan memberi kesan mengukur kompetensi di bidang Psikologi Kepribadian. Pemeriksaan aspek pertama validitas isi dilakukan lewat *rational expert judgment* oleh dua penilai yang bekerja secara independen berdasarkan tabel spesifikasi masing-masing tes. Pemeriksaan validitas tampang dilakukan lewat *rational lay judgment* oleh sekelompok sampel Subjek yang dikenai masing-masing tes.



Kedua, memeriksa kualitas item-item masing-masing tes lewat *analisis item* sesudah diadministrasikan. Masing-masing tes disusun mengikuti model *norm-referenced testing*, bukan *criterion-referenced testing*. Maka analisis itemnya akan mencakup pemeriksaan aspek-aspek (Gronlund, 1977): (1) *taraf kesukaran* item, untuk mendapatkan item-item dengan taraf kesukaran yang tersebar secara ideal antara mudah, sedang dan sukar; (2) *daya diskriminasi* item, untuk mendapatkan item-item dengan daya beda yang efektif; dan (3) *distribusi jawaban* pada masing-masing item, untuk mendapatkan item-item dengan distraktor-distraktor yang efektif. Berdasarkan hasil analisis item dilakukanlah seleksi item untuk memperoleh bentuk final masing-masing tes.

Ketiga, pemeriksaan reliabilitas dan validitas prediktif masing-masing tes sebagai keutuhan. Reliabilitas masing-masing tes diperiksa dari segi reliabilitas konsistensi internalnya dengan tehnik  $\pm$  *Cronbach*. Kriteria eksternal yang digunakan untuk memeriksa validitas prediktif masing-masing tes adalah *indeks prestasi* baik semester (IPS) maupun *kumulatif* (IPK) Subjek pada akhir semester genap 2005/2006. Pemeriksaan reliabilitas dan validitas prediktif didasarkan data bentuk semi-final masing-masing tes. Sebagai langkah awal, penelitian ini diakhiri sampai di sana.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Validitas Isi

Ada dua aspek yang diperiksa, yaitu validitas logis atau *sampling* dan validitas tampak. Aspek pertama diperiksa lewat *rational expert judgment* oleh dua dosen psikologi yang berpengalaman mengampu mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II, berdasarkan tabel spesifikasi masing-masing tes. Aspek kedua diperiksa lewat *rational lay judgment* oleh sampel mahasiswa peserta mata kuliah yang dikenai tes yang bersangkutan, masing-masing terdiri atas lima Subjek. Hasilnya dilaporkan secara berturut-turut sebagai berikut.

**Validitas Logis atau Sampling.** Menyangkut *content objectives* masing-masing tes, kedua penilai secara bulat sepakat bahwa seluruh item baik THB-PK-I maupun THB-PK-II secara kualitatif-logis merepresentasikan *content domain* materi masing-masing mata kuliah. Menyangkut *behavioural objectives*-nya, pada THB-PK-I dari 145 *item pool* terdapat 39 item yang kontroversial, yaitu dikategorikan ke dalam taraf kompetensi yang berbeda oleh dua penilai yang bekerja secara independen. Pada THB-PK-II dari 145 *item pool* terdapat 25 item yang kontroversial. Item-item kontroversial ini diperiksa kembali dan dibahas bersama oleh kedua penilai sampai berhasil disepakati kategori *behavioural objective*-nya.

Dalam memeriksa jumlah dan sebaran item kriteria yang dipedomani adalah sebagai berikut. Menyangkut jumlah item, masing-masing tes secara keseluruhan dibatasi mencakup maksimal 150 item. Jumlah itu kemudian disebar ke dalam komponen-komponen sebanyak teori yang dipelajari (*content objectives*) dan taraf kompetensi (*behavioural*



objectives) yang hendak diukur, pada masing-masing mata kuliah. Jumlah item pada setiap komponen disesuaikan dengan bobot teori yang dipelajari dan bobot taraf kompetensi yang hendak diukur.

Menyangkut bobot *content objectives*, untuk THB-PK-I bobot tertinggi diberikan pada teori psikoanalisis Sigmund Freud, kedua tertinggi pada teori Henry Murray, sisanya dibagi secara kurang lebih setara untuk 10 teori lain termasuk teori Gordon Allport mewakili pengenalan tentang aspek-aspek umum kepribadian, dan bobot terendah pada teori Eduard Spranger. Untuk THB-PK-II bobot tertinggi diberikan pada teori Kurt Lewin, sisanya dibagi secara kurang lebih setara untuk 6 teori lainnya.

Untuk menetapkan bobot taraf kompetensi, dipakai pedoman bobot tertinggi diberikan pada pemahaman, sisanya dibagi secara kurang lebih setara untuk pengetahuan dan aplikasi. Dengan asumsi bahwa untuk masing-masing item tersedia waktu maksimal 1 menit untuk mengerjakannya, maka jumlah 150 item di satu sisi dipandang mewakili *content objectives* yang diukur dan di sisi lain total waktu ujian 150 menit dipandang tidak menyimpang terlalu jauh dari waktu ujian yang lazim, yaitu 120 menit.

**Validitas Tampang.** Sesudah selesai mengerjakan masing-masing tes dalam rangka UAS, lima Subjek peserta masing-masing mata kuliah yang dipilih secara insidental diminta memberikan penilaian mereka, benarkah masing-masing tes memberi kesan mengukur kompetensi di bidang Psikologi Kepribadian seperti dispesifikasikan dalam silabus masing-masing, yaitu Psikologi Kepribadian I dan II. Ternyata, seluruh Subjek menyatakan bahwa masing-masing tes memberi kesan mengukur kompetensi di bidang Psikologi Kepribadian seperti dimaksud, secara meyakinkan.

Struktur bentuk semi final THB-PK-I dan THB-PK-II yang dipandang memiliki validitas isi (validitas logis atau *sampling* dan validitas tampang) cukup baik adalah seperti disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

**Tabel 1. Struktur Tes Hasil Belajar Psikologi Kepribadian I**

Blok	Content Objectives	Behavioral Objectives			
		Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Jumlah
1	Allport	41, 62	21, 24, 114, 122, 130, 139	111, 141	10
2	Sheldon	13, 48, 51	66, 109, 112, 129, 143,	45, 145	10
	Cattell	23, 46	1, 9, 12, 38, 49, 88, 144	71	10
	Spranger	83	10, 14, 115	82	5



3	Freud	36, 39, 58, 63, 101, 108, 119, 126	16, 29, 55, , 60, 81, 92, 103, 121, 123, 124, 132	4, 19, 43, 93, 110, 137	25
4	Jung	77, 104, 140	85, 117	30, 42, 52, 56, 64, 136	11
	Erikson	25, 69	3, 6, 32, 35, 73, 74, 113	20, 50, 54	12
5	Adler	22, 26, 118	2, 28, 59, 75, 86, 120	96	10
	Fromm	57, 134, 135	5, 7, 70, 100	17, 65, 78, 102, 138	12
6	Horney	11, 89	8, 34, 40, 68, 76, 84	80, 105	10
	Sullivan	15, 98	53, 79, 91, 107, 116, 125, 131	72, 95	11
7	Murray	31, 33, 37, 47, 61, 67, 94, 97, 106	18, 27, 44, 127, 133, 142	87, 90, 99, 128	19
	Jumlah	40	70	35	145

## 4.2 Analisis Item

Ada tiga aspek yang diperiksa, yaitu taraf kesukaran item, daya diskriminasi item, dan distribusi jawaban item.

**Taraf Kesukaran** item diukur dari proporsi Subjek yang menjawab benar pada masing-masing item. Secara umum taraf kesukaran item optimal untuk tes beracuan norma adalah  $p = 0,50$  (Gronlund, 1977; Friedenberg, 1995). Untuk item pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban, taraf kesukaran item yang efektif berkisar antara  $p = 0,50$  dan  $0,70$  sedangkan yang optimal adalah  $p = 0,625$ . Item-item dengan taraf kesukaran ekstrim entah tinggi ( $p = \text{kecil}$  alias sukar) atau rendah ( $p = \text{besar}$  alias mudah) kurang mampu mendiskriminasikan Subjek. Namun karena tes ini bercorak *norm-referenced*, maka juga perlu memasukkan sejumlah item dengan taraf kesukaran antara  $p = 0,20$  dan  $0,30$  (Friedenberg, 1995).



Tabel 2. Struktur Tes Hasil Belajar Psikologi Kepribadian II

Blok	Content Objectives	Behavioral Objectives			
		Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Jumlah
1	Dollard dan Miller	5, 9, 62, 87, 97, 109, 116	18, 29, 77, 105, 112, 119, 120, 122, 129	1, 19, 95, 140	20
2	Skinner	14, 83, 108	75, 84, 98, 100	13, 17, 24, 33, 34, 37, 38, 41, 53, 55, 56, 69, 127, 131	21
3	Lewin	7, 12, 43, 51, 52, 86, 104, 135	11, 28, 42, 58, 61, 67, 82, 115, 126, 138, 141, 144	57, 68, 91, 133	24
4	Maslow	22, 23, 54, 114, 128	15, 92, 96, 103, 107, 110, 118, 130, 132, 136, 145	16, 40, 70, 121	20
5	Rogers	4, 31, 35, 59, 71, 80, 125	10, 27, 44, 50, 60, 65, 66, 76, 81, 93, 101, 143	90	20
6	Binswanger dan Boss	2, 6, 8, 47, 78	20, 48, 74, 88, 94, 99, 106, 111, 113, 117, 123, 134, 137	63, 102	20
7	Ki Ageng Suryo mentaram	26, 30, 46, 49, 64, 73	3, 21, 25, 32, 36, 72, 79, 85, 89, 124, 139, 142	39, 45	20
	<b>Jumlah</b>	41	73	31	145

**Daya Diskriminasi** item menunjukkan sejauh mana masing-masing item mengukur kompetensi yang sama seperti diukur oleh tes secara keseluruhan. Subjek yang menunjukkan kinerja baik pada keseluruhan tes tentu juga berprestasi sama baik pada masing-masing item. Daya diskriminasi item yang dipakai dalam penelitian ini adalah *korelasi item-total*. Secara umum, daya diskriminasi item makin baik jika koefisien korelasi item-totalnya positif dan makin mendekati  $r_{it} = 1,00$ . Sebaliknya, daya diskriminasi item buruk bahkan bertentangan dengan keseluruhan tes jika koefisien korelasi item-totalnya negatif. Batas minimal koefisien korelasi item-total yang dipakai untuk menetapkan item yang dipandang memiliki daya diskriminasi yang memadai dalam penelitian ini adalah  $r_{it} = 0,30$  (Friedenberg, 1995).



**Distribusi Jawaban.** Pemeriksaan distribusi jawaban masing-masing item difokuskan pada pemeriksaan pola jawaban terhadap *kunci* atau alternatif jawaban benar dan masing-masing *distraktor* atau alternatif jawaban salah. Pemeriksaan dilakukan secara kualitatif lewat *rational judgment*. Sebuah item dipandang baik jika memenuhi kriteria (Gronlund, 1977; Friedenberg, 1995): (1) semua alternatif jawaban baik *kunci* maupun *distraktor* harus ada yang memilih; (2) pada *kunci*, jumlah pemilih dari Kelompok Tinggi (kelompok Subjek yang mencapai skor total tinggi) harus lebih banyak dibandingkan jumlah pemilih dari Kelompok Rendah (kelompok Subjek yang mencapai skor total rendah); sebaliknya (3) pada masing-masing *distraktor*, jumlah penjawab dari Kelompok Rendah harus lebih banyak dibandingkan jumlah penjawab dari Kelompok Tinggi.

Ketiga parameter item itu saling berkaitan. Taraf kesukaran item secara langsung mempengaruhi daya diskriminasinya. Sebaliknya, taraf kesukaran item sendiri dipengaruhi efektivitas distraktor-distraktornya. Artinya, efektivitas distraktor seperti tercermin dari distribusi jawaban Subjek pada item, secara tidak langsung juga mempengaruhi daya diskriminasinya. Mengingat situasi ini, data ketiga parameter itu sebenarnya lebih efektif jika disajikan secara terintegrasi. Karena perbedaan sifat data, maka yang disajikan secara integratif hanya data daya diskriminasi dan taraf kesukaran item masing-masing tes lewat grafik *taraf kesukaran versus daya diskriminasi item* (Gambar 1 dan 2).

**Tabel 3. Ringkasan Hasil Pemeriksaan Distribusi Jawaban THB-PK-I**

Blok	Content Objectives	Behavioral Objectives			
		Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Jumlah
1	Allport	-	114		1
2	Sheldon	13	66, 109, 112	-	4
	Cattell	-	9, 12, 38, 88	-	3
	Spranger	83	115	-	2
3	Freud	108, 119	55, 123	137	5
4	Jung	-	-	52, 64	2
	Erikson	25	-	-	1
5	Adler	22, 26, 118	-	-	3
	Fromm	135	7	-	2
6	Horney	-	-	-	0
	Sullivan	-	116	72	2
7	Murray	33, 61	27, 133	-	4
	<b>Jumlah</b>	11	15	4	30



Tabel 3 dan 4 menyajikan ringkasan hasil pemeriksaan distribusi jawaban THB-PK-I dan THB-PK-II. Karena kendala teknis dan keterbatasan ruang, masing-masing tabel hanya menyajikan item-item yang memenuhi ketiga syarat distribusi jawaban yang baik. Itu pun dengan modifikasi terhadap syarat ketiga, yaitu mentolerir item dengan satu atau lebih distraktor yang dipilih oleh Subjek baik dari Kelompok Tinggi maupun Rendah dalam jumlah sama. Masing-masing tabel juga hanya menyajikan hasil pemeriksaan distribusi jawaban tanpa memperhatikan taraf kesukaran dan daya diskriminasi masing-masing *item*.

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari antara 145 item dalam *item-pool* THB-PK-I hanya 30 memiliki distribusi jawaban yang memenuhi ketiga syarat distribusi jawaban yang baik, meliputi 11 item pengetahuan, 15 item pemahaman, dan 4 item aplikasi. Tiga puluh item itu tersebar secara tidak merata pada 11 teori kepribadian. Pada teori Karen Horney, tidak satu pun item memiliki distribusi jawaban yang baik.

**Tabel 4. Ringkasan Hasil Pemeriksaan Distribusi Jawaban THB-PK-II**

Blok	Content Objectives	Behavioral Objectives			
		Pengetahuan	Pemahaman	Aplikasi	Jumlah
1	Dollard dan Miller	62	29, 105, 119, 120	-	5
2	Skinner Lewin	-	84, 100	13, 69, 127	5
		-	11, 115	-	2
4	Maslow	22	118, 145	40, 121	5
5	Rogers	31	-	-	1
6	Binswanger dan Boss	2	94, 99, 111, 123	63, 102	7
7	Ki Ageng Suryo-mentaram	26, 46	-	45	3
	<b>Jumlah</b>	6	14	8	28

Tabel 4 menunjukkan bahwa dari antara 145 item dalam *item-pool* THB-PK-II hanya 28 memiliki distribusi jawaban yang memenuhi ketiga syarat distribusi jawaban yang baik, meliputi 6 item pengetahuan, 14 item pemahaman, dan 8 item aplikasi. Dua puluh delapan item itu tersebar secara tidak merata pada 7 teori kepribadian.

Gambar 1 dan 2 menyajikan distribusi item masing-masing tes berdasarkan kombinasi antara taraf kesukaran dan daya diskriminasinya. Sesuai kriteria taraf kesukaran



dan daya diskriminasi yang dipakai, area grafik masing-masing gambar dapat dibagi ke dalam sejumlah subarea sebagai berikut. Pertama, dengan menggunakan aksis sebagai pembatas area grafik masing-masing gambar bisa dibagi menjadi dua sub area besar, yaitu: (1) *subarea positif*, mencakup seluruh area di atas aksis dan meliputi seluruh item pada masing-masing tes yang memiliki daya diskriminasi positif; dan (2) *subarea negatif*, mencakup seluruh area di bawah aksis dan meliputi seluruh item pada masing-masing tes yang memiliki daya diskriminasi negatif.

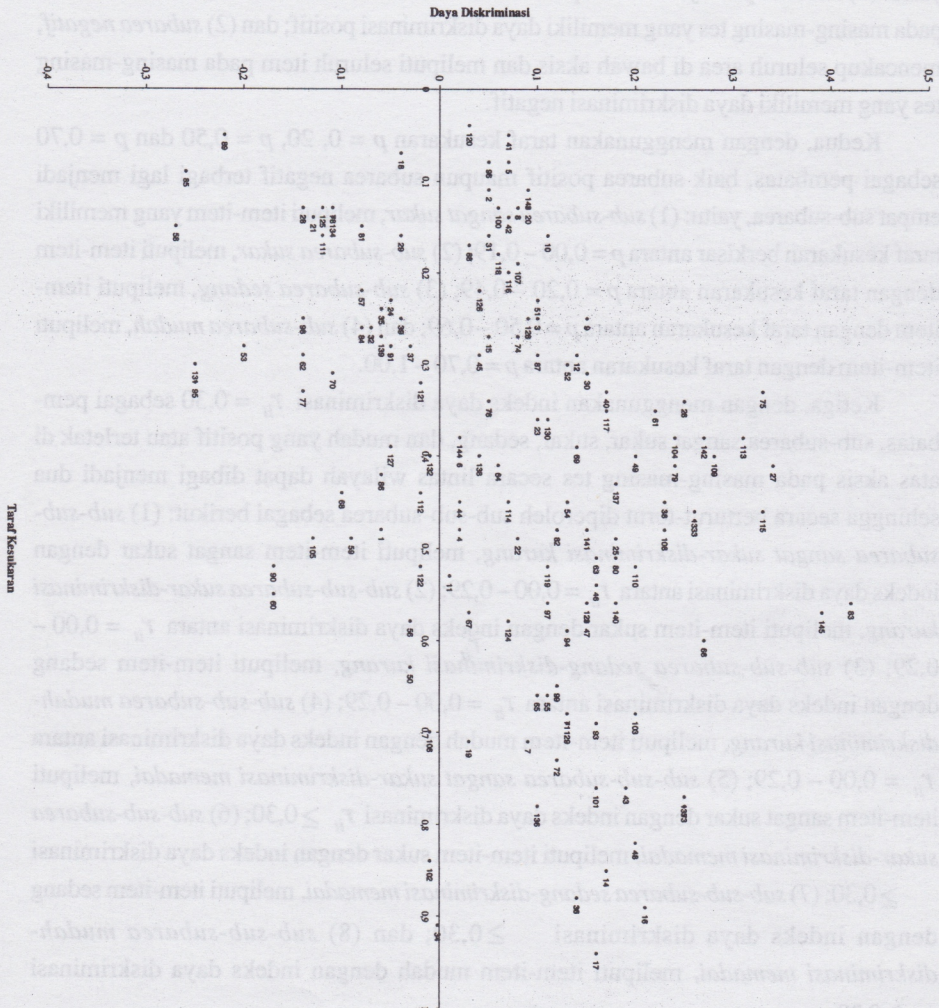
Kedua, dengan menggunakan taraf kesukaran  $p = 0, 20, p = 0,50$  dan  $p = 0,70$  sebagai pembatas, baik subarea positif maupun subarea negatif terbagi lagi menjadi empat sub-subarea, yaitu: (1) *sub-subarea sangat sukar*, meliputi item-item yang memiliki taraf kesukaran berkisar antara  $p = 0,00 - 0,19$ ; (2) *sub-subarea sukar*, meliputi item-item dengan taraf kesukaran antara  $p = 0,20 - 0,49$ ; (3) *sub-subarea sedang*, meliputi item-item dengan taraf kesukaran antara  $p = 0,50 - 0,69$ ; dan (4) *sub-subarea mudah*, meliputi item-item dengan taraf kesukaran antara  $p = 0,70 - 1,00$ .

Ketiga, dengan menggunakan indeks daya diskriminasi  $r_{ii} = 0,30$  sebagai pembatas, sub-subarea sangat sukar, sukar, sedang, dan mudah yang positif atau terletak di atas aksis pada masing-masing tes secara lintas wilayah dapat dibagi menjadi dua sehingga secara berturut-turut diperoleh sub-sub-subarea sebagai berikut: (1) *sub-sub-subarea sangat sukar-diskriminasi kurang*, meliputi item-item sangat sukar dengan indeks daya diskriminasi antara  $r_{ii} = 0,00 - 0,29$ ; (2) *sub-sub-subarea sukar-diskriminasi kurang*, meliputi item-item sukar dengan indeks daya diskriminasi antara  $r_{ii} = 0,00 - 0,29$ ; (3) *sub-sub-subarea sedang-diskriminasi kurang*, meliputi item-item sedang dengan indeks daya diskriminasi antara  $r_{ii} = 0,00 - 0,29$ ; (4) *sub-sub-subarea mudah-diskriminasi kurang*, meliputi item-item mudah dengan indeks daya diskriminasi antara  $r_{ii} = 0,00 - 0,29$ ; (5) *sub-sub-subarea sangat sukar-diskriminasi memadai*, meliputi item-item sangat sukar dengan indeks daya diskriminasi  $r_{ii} \geq 0,30$ ; (6) *sub-sub-subarea sukar-diskriminasi memadai*, meliputi item-item sukar dengan indeks daya diskriminasi  $\geq 0,30$ ; (7) *sub-sub-subarea sedang-diskriminasi memadai*, meliputi item-item sedang dengan indeks daya diskriminasi  $\geq 0,30$ ; dan (8) *sub-sub-subarea mudah-diskriminasi memadai*, meliputi item-item mudah dengan indeks daya diskriminasi  $\geq 0,30$ .

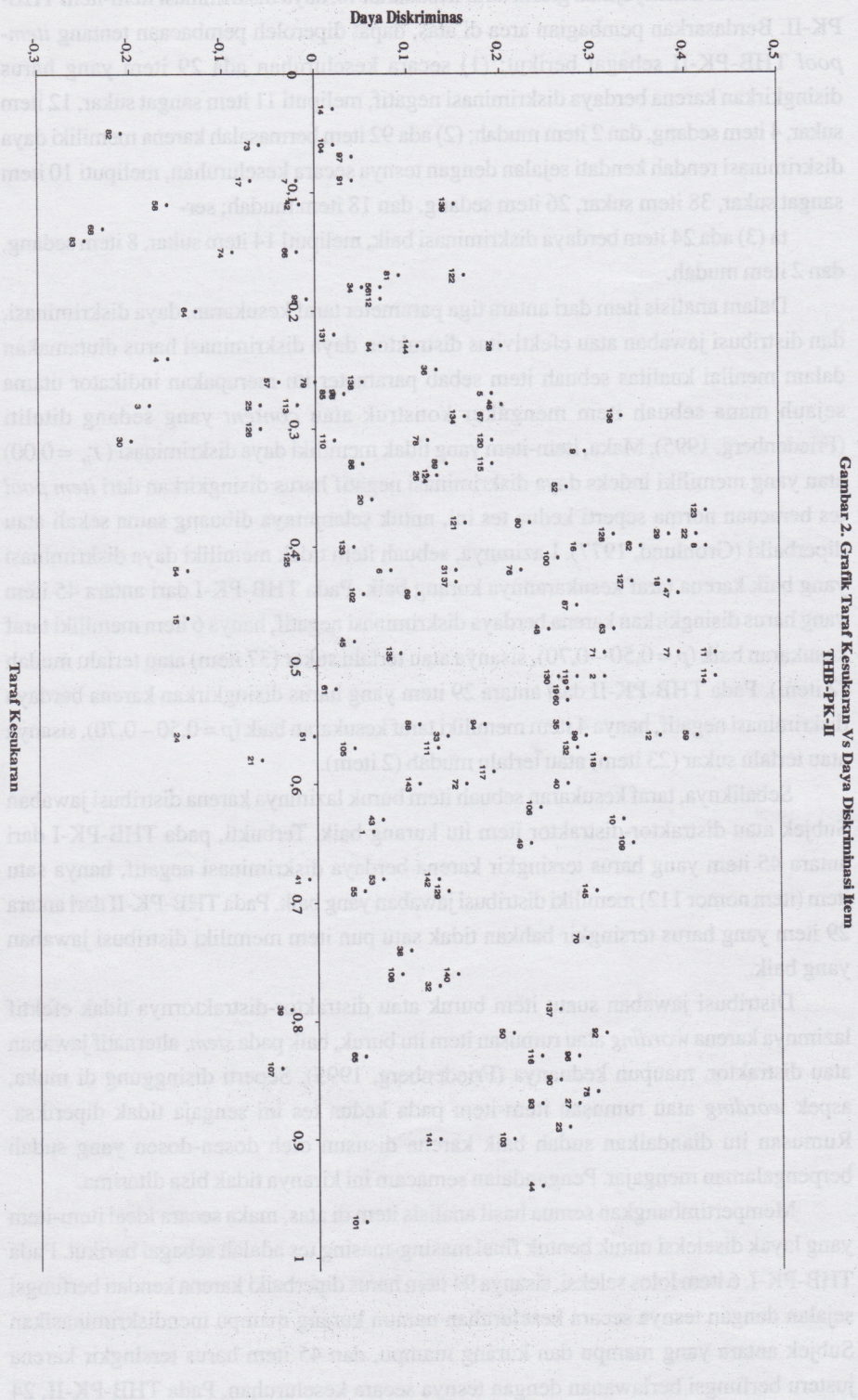
Gambar 1 menyajikan grafik taraf kesukaran vs. daya diskriminasi item-item THB-PK-I. Berdasarkan pembagian area di atas, dapat diperoleh pembacaan tentang *item-pool* THB-PK-I sebagai berikut: (1) secara keseluruhan ada 45 item yang harus disingkirkan karena berdaya diskriminasi negatif, meliputi 12 item sangat sukar, 25 item sukar, 5 item sedang, dan 3 item mudah; (2) ada 94 item bermasalah karena memiliki daya diskriminasi rendah kendati sejalan dengan tesnya secara keseluruhan, meliputi 15 item sangat sukar, 44 item sukar, 22 item sedang, dan 13 item mudah; serta (3) ada 6 item berdaya diskriminasi baik, meliputi 4 item sukar dan 2 item sedang.



Gambar 1. Grafik T-jarak Kesukaran Vs Daya Diskriminasi Item  
TJB-PK-I









Gambar 2 menyajikan grafik taraf kesukaran vs. daya diskriminasi item-item THB-PK-II. Berdasarkan pembagian area di atas, dapat diperoleh pembacaan tentang *item-pool* THB-PK-II sebagai berikut: (1) secara keseluruhan ada 29 item yang harus disingkirkan karena berdaya diskriminasi negatif, meliputi 11 item sangat sukar, 12 item sukar, 4 item sedang, dan 2 item mudah; (2) ada 92 item bermasalah karena memiliki daya diskriminasi rendah kendati sejalan dengan tesnya secara keseluruhan, meliputi 10 item sangat sukar, 38 item sukar, 26 item sedang, dan 18 item mudah; ser-

ta (3) ada 24 item berdaya diskriminasi baik, meliputi 14 item sukar, 8 item sedang, dan 2 item mudah.

Dalam analisis item dari antara tiga parameter taraf kesukaran, daya diskriminasi, dan distribusi jawaban atau efektivitas distraktor, daya diskriminasi harus diutamakan dalam menilai kualitas sebuah item sebab parameter itu merupakan indikator utama sejauh mana sebuah item mengukur konstruk atau *content* yang sedang diteliti (Friedenberg, 1995). Maka, item-item yang tidak memiliki daya diskriminasi ( $r_{it} = 0,00$ ) atau yang memiliki indeks daya diskriminasi negatif harus disingkirkan dari *item pool* tes beracuan norma seperti kedua tes ini, untuk selanjutnya dibuang sama sekali atau diperbaiki (Gronlund, 1977). Lazimnya, sebuah item tidak memiliki daya diskriminasi yang baik karena taraf kesukarannya kurang baik. Pada THB-PK-I dari antara 45 item yang harus disingkirkan karena berdaya diskriminasi negatif, hanya 6 item memiliki taraf kesukaran baik ( $p = 0,50 - 0,70$ ), sisanya atau terlalu sukar (37 item) atau terlalu mudah (2 item). Pada THB-PK-II dari antara 29 item yang harus disingkirkan karena berdaya diskriminasi negatif, hanya 4 item memiliki taraf kesukaran baik ( $p = 0,50 - 0,70$ ), sisanya atau terlalu sukar (23 item) atau terlalu mudah (2 item).

Sebaliknya, taraf kesukaran sebuah item buruk lazimnya karena distribusi jawaban Subjek atau distraktor-distraktor item itu kurang baik. Terbukti, pada THB-PK-I dari antara 45 item yang harus tersingkir karena berdaya diskriminasi negatif, hanya satu item (item nomor 112) memiliki distribusi jawaban yang baik. Pada THB-PK-II dari antara 29 item yang harus tersingkir bahkan tidak satu pun item memiliki distribusi jawaban yang baik.

Distribusi jawaban suatu item buruk atau distraktor-distraktornya tidak efektif lazimnya karena *wording* atau rumusan item itu buruk, baik pada *stem*, alternatif jawaban atau distraktor, maupun keduanya (Friedenberg, 1995). Seperti disinggung di muka, aspek *wording* atau rumusan item-item pada kedua tes ini sengaja tidak diperiksa. Rumusan itu diandaikan sudah baik karena disusun oleh dosen-dosen yang sudah berpengalaman mengajar. Pengandaian semacam ini kiranya tidak bisa diterima.

Mempertimbangkan semua hasil analisis item di atas, maka secara ideal item-item yang layak diseleksi untuk bentuk final masing-masing tes adalah sebagai berikut. Pada THB-PK-I, 6 item lolos seleksi, sisanya 94 item harus diperbaiki karena kendati berfungsi sejalan dengan tesnya secara keseluruhan namun kurang mampu mendiskriminasikan Subjek antara yang mampu dan kurang mampu, dan 45 item harus tersingkir karena justeru berfungsi berlawanan dengan tesnya secara keseluruhan. Pada THB-PK-II, 24



item lolos seleksi, sisanya mencakup 92 item yang harus diperbaiki karena kendati berfungsi sejalan dengan tes secara keseluruhan namun juga kurang memiliki daya diskriminasi, dan 29 item harus disingkirkan karena memiliki indeks daya diskriminasi yang negatif.

Namun seperti dinyatakan Gronlund (1977), hasil analisis item perlu diinterpretasikan secara hati-hati. Baik taraf kesukaran maupun daya diskriminasi item bisa bervariasi tergantung dari karakteristik kelompok sampel standarisasi yang dipakai. Maka menurut Gronlund (1977), kendati gagal memenuhi tuntutan kriteria ideal, lazimnya sebuah item dipandang memadai apabila memiliki karakteristik berikut: (1) memiliki indeks diskriminasi positif; (2) semua alternatif jawaban berfungsi efektif; dan (3) mengukur hasil belajar yang penting.

Berdasarkan ketiga karakteristik di atas, hasil seleksi item pada masing-masing tes seharusnya adalah sebagai berikut. Seperti bisa dilihat dalam Tabel 3, pada THB-PK-I dari antara 145 item dalam *item-pool* hanya 30 item memiliki distribusi jawaban yang baik, namun salah satu item pemahaman yang mengukur teori Sheldon ternyata memiliki indeks daya diskriminasi negatif (item 112). Berarti, 29 item lolos seleksi untuk menjadi bentuk final tes, meliputi 11 item pengetahuan, 14 item pemahaman, dan 4 item aplikasi. Item-item itu tersebar secara tidak merata pada 11 teori kepribadian yang diajarkan. Pada salah satu teori, yaitu teori Karen Horney, tidak satu pun item lolos seleksi. Seperti bisa dilihat dalam Tabel 4, pada THB-PK-II dari antara 145 item dalam *item pool* hanya 28 item lolos seleksi untuk menjadi bentuk final tes, meliputi 6 item pengetahuan, 14 item pemahaman, dan 8 item aplikasi. Item-item itu tersebar secara tidak merata pada 7 teori kepribadian yang diajarkan.

Jumlah item seperti di atas untuk bentuk final masing-masing tes kiranya tidak akan menghasilkan tes dengan validitas isi yang baik. Maka, bentuk final tes yang sesungguhnya dari masing-masing tes akan mencakup sebanyak mungkin item yang dipandang memenuhi syarat, dengan perbaikan seperlunya terutama terhadap item-item yang bermasalah. Bahkan untuk keperluan praktis menentukan nilai final Subjek pada masing-masing mata kuliah Psikologi Kepribadian I dan II, seluruh item pada masing-masing tes masih harus diperhitungkan termasuk item-item yang seharusnya disingkirkan. Itulah sebabnya, pemeriksaan reliabilitas dan validitas prediktif masing-masing tes masih didasarkan pada data bentuk semi finalnya dengan melibatkan seluruh item masing-masing yang berjumlah 145 buah.

### 4.3 Reliabilitas

Reliabilitas konsistensi internal masing-masing tes yang diperiksa dengan teknik  $\alpha$  Cronbach menghasilkan koefisien reliabilitas sebesar  $\alpha = 0,55$  ( $N = 92$ ) untuk THB-PK-I dan  $\alpha = 0,80$  ( $N = 108$ ) untuk THB-PK-II. Berarti, dengan kualitas sebagian besar item kurang baik bentuk semi-final THB-PK-I memang menjadi kurang reliabel juga. Sebaliknya, dengan kualitas sebagian besar item sama-sama kurang baik bentuk semi-final THB-PK-II ternyata memiliki reliabilitas yang cukup baik.



#### 4.4 Validitas Prediktif

Dengan menggunakan Indeks Prestasi Semester, yaitu IP semester I dalam masa studi Subjek, bentuk semi-final THB-PK-I memiliki koefisien validitas prediktif sebesar  $r_{xy} = 0,72$ . Korelasi ini signifikan ( $N = 108$ ;  $p = 0,00$ ), dan variasi skor Subjek pada THB-PK-I dapat menjelaskan sekitar 52% variasi prestasi mereka seperti ditunjukkan oleh IP Semester I mereka. Berarti, daya prediksi THB-PK-I terhadap prestasi belajar Subjek cukup baik.

Dengan menggunakan Indeks Prestasi Kumulatif, yaitu IPK pada akhir semester II dalam masa studi Subjek, bentuk semi-final THB-PK-II memiliki koefisien validitas prediktif sebesar  $r_{xy} = 0,34$ . Korelasi ini signifikan ( $N = 96$ ;  $p = 0,01$ ), dan variasi skor Subjek pada THB-PK-II dapat menjelaskan sekitar 11,56% variasi prestasi mereka seperti ditunjukkan oleh IPK mereka pada akhir semester II. Berarti, daya prediksi THB-PK-II terhadap prestasi belajar Subjek kurang baik.

### 5. PENUTUP

Ternyata, *mortality rate item-pool* atau bentuk semi final THB-PK-I dan THB-PK-II cukup tinggi, masing-masing sebesar 79,3% dan 80,7%. Ini memberi hikmah bahwa menyusun *teacher-made tests* pada umumnya dan *standardized teacher-made tests* seperti yang dirintis dalam penelitian ini, tidaklah sederhana atau mudah. Kendati begitu, penggunaan *teacher-made tests* untuk keperluan penentuan nilai final mata kuliah tanpa pemeriksaan kualitas item-item maupun keseluruhan tesnya secara psikometris-empiris seperti lazim terjadi di lingkungan perguruan tinggi agaknya sampai batas tertentu bisa diterima, karena beberapa alasan. Pertama, kendati masih mengandung banyak item yang bermasalah THB-PK-II memiliki reliabilitas konsistensi internal yang cukup baik sedangkan THB-PK-I memiliki validitas prediktif yang cukup baik. Kedua, seperti dinyatakan Gronlund (1977), kualitas psikometris item-item suatu tes khususnya taraf kesukaran dan daya diskriminasinya akan bervariasi sesuai sifat kelompok yang dikenai. Ketiga, asalkan tes semacam itu sudah diperiksa secara cermat lewat *rational judgment* validitas isi keseluruhan tes dan kualitas perumusan item-itemnya.

Untuk mencapai tujuan akhir menyusun sebuah tes kompetensi bidang Psikologi Kepribadian, langkah berikut melanjutkan langkah awal ini kiranya masih panjang. Langkah yang dimaksud khususnya meliputi memperbaiki kualitas perumusan item-item masing-masing tes menyangkut baik stem maupun alternatif-alternatif jawabannya. Dengan perbaikan perumusan yang optimal diharapkan kualitas psikometris item-item masing-masing tes khususnya daya diskriminasinya akan meningkat, sehingga kualitas dan kinerja keseluruhan masing-masing tesnya pun diharapkan juga meningkat. Langkah selanjutnya adalah mengintegrasikan kedua tes menjadi sebuah tes kompetensi bidang Psikologi Kepribadian yang cukup komprehensif bagi mahasiswa program studi S-1 Psikologi.



## Daftar Pustaka

- Allen, M.J. dan W.M. Yen. 1979. *Introduction to Measurement Theory*. Monterey, CA: Brooks/Cole.
- Bloom, B.S., M.D. Engelhart, E.J. Furst, W.H. Hill, dan D.R. Krathwohl. 1972. *Taxonomy of Educational Objectives. The Classification of Educational Goals. Handbook 1. Cognitive Domain*. New York: David McKay Company, Inc.
- Friedenberg, L. 1995. *Psychological Testing. Design, Analysis, and Use*. Boston: Allyn dan Bacon.
- Gronlund, N.E. 1977. *Constructing Achievement Tests* (2<sup>nd</sup> ed.). Englewood Cliffs, N.J.: Prentice-Hall.
- Hall, C.S., dan G. Lindzey. 1978. *Theories of Personality* (3<sup>rd</sup> ed.). New York: John Wiley dan Sons.
- , 1993a. *Psikologi Kepribadian 1. Teori-Teori Psikodinamik (Klinis, A. Supratiknya, Ed.)*. Yogyakarta: Kanisius.
- , 1993b. *Psikologi Kepribadian 2. Teori-Teori Holistik (Organismik-fenomenologis, A. Supratiknya, Ed.)*. Yogyakarta: Kanisius.
- , 1993c. *Psikologi Kepribadian 3. Teori-Teori Sifat dan Behavioristik (A. Supratiknya, Ed.)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Keputusan Mendiknas RI Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Jakarta: Depdiknas.
- Keputusan Mendiknas RI Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi 2002. Tanpa nama kota, tanpa nama penerbit.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (2005). Jakarta: Sinar Grafika.
- Pervin, L.A. 1980. *Personality. Theory, Assessment, and Research*. New York: John Wiley dan Sons.
- Sardjonopriyo, P. 1982. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2001. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Supratiknya, A., P.D.A.D.S., Henrietta, dan Titik Kristiyani. 2005. *Tes Hasil Belajar Psikologi Kepribadian 2 (Dollard dan Miller, Skinner, Lewin, Maslow, Rogers, Binswanger dan Boss, dan Ki Ageng Suryamentaram)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.



Supratiknya, A. dan Titik Kristiyani. 2006. *Tes Hasil Belajar Psikologi Kepribadian I (Allport, Sheldon, Cattell, Spranger, Freud, Jung, Erikson, Adler, Fromm, Horney, Sullivan, Murray)*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma.

Surat Ketetapan Bersama antar Dekan Fakultas Psikologi se Indonesia dan Himpunan Psikologi Indonesia (Himpsi) Nomor 01/KOL.-Psi/02 tentang Kurikulum Inti Program Pendidikan Sarjana Psikologi (2002). Tanpa nama kota, tanpa nama penerbit.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003). Tanpa nama kota: Pustaka Widayatama.